

# ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

*ANALYSIS OF LEADING SECTORS IN SUPPORTING ECONOMIC DEVELOPMENT IN  
SIDENRENG RAPPANG DISTRICT*

**SURIYADI**

Email: andojr95@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dalam perekonomian daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 17 sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Tipologi Klassen*, analisis *Location Qoutient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* yang masuk sebagai klasifikasi sektor maju dan tumbuh dengan pesat ( $si > s$  dan  $ski > sk$ ) adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan; dan Sektor Konstruksi. Berdasarkan analisis *Location Qoutient* (LQ) yang menjadi sektor basis ( $LQ > 1$ ) adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Konstruksi; Sektor Real Estat; dan Sektor Andminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Berdasarkan analisis *Shift Share* sektor ekonomi dengan pergeseran diferensial atau kenggulan kompetitif (Cij) Positif adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; dan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Berdasarkan tiga analisis tersebut yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian daerah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pengolahan Industri dan Sektor Konstruksi.

Kata kunci: *Tipologi Klassen, Location Qoutient, Shift Share, Sektor Unggulan.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP (*Gross Domestik Product*) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam perekonomian pertumbuhan berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, perkembangan sektor jasa dan perkembangan produksi barang modal. Nilai kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besaran pendapatan nasional riil suatu negara (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan sumber daya yang terdapat didaerah dapat dikelola secara maksimal dan menciptakan lapangan usaha baru, sehingga mengurangi angka pengangguran dan mengembangkan kegiatan perekonomian disuatu daerah (Arsyad, 2010).

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa, pemerintah dalam hal ini kepala daerah menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan daerah didaerahnya. Pembangunan daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, kedua Undang-Undang tersebut diharapkan bisa memotifasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah dan dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terarah agar pembangunan disetiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas daerah.

Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan Republik Indonesia dengan ibu Kota Pangkajene. Berdasarkan letak geografi, topografi, hidrologi, kondisi iklim, begitu pula kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal, maka daerah Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang sangat menguntungkan dalam berbagai kegiatan perekonomian, terutama disektor pertanian. Bertitik belakang dari kondisi empiris tersebut, diharapkan dapat menjadikan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang menjadi daerah yang maju dan mandiri melalui berbagai upaya peningkatan pembangunan, dengan menempatkan sektor unggulan sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi.

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Berdasarkan data terbaru, PDRB dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor komunikasi dan informasi; sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kurun waktu lima tahun periode tahun 2013-2017 atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB dari 6,93% pada tahun 2013, kemudian terjadi pertumbuhan sebesar 7,87% pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 8,03%, pada tahun 2016 juga terjadi kenaikan sebesar 8,81%, dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 7,11% (BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2018).

Melihat perkembangan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang yang mengalami pasang surut, diperlukan suatu pengkajian terhadap sektor ekonomi unggulan yang dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, dengan mengetahui sektor ekonomi unggulan tersebut juga dapat dijadikan tulang punggung atau andalan sebagai modal dasar dalam pembangunan perekonomian khususnya merangsang terciptanya kesempatan kerja, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang, membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sektor Unggulan dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang".

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu tujuh belas sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Defenisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.
2. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang, yang meliputi tujuh belas kategori yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi makan dan minum; sektor komunikasi dan informasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estat; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa-jasa lainnya.
3. Sektor unggulan adalah sektor ekonomi yang masuk klasifikasi sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, dan sektor yang daya saingnya lebih kuat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga pengumpul data.

### **Jenis dan Sumber Data**

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, yaitu dengan melihat dokumen data atau laporan yang memang sudah tersedia dari suatu sumber tertentu. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, 2013-2017 (miliar rupiah).
  - b. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, 2013-2017 (miliar rupiah)
  - c. Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, 2013-2017 %.
  - d. Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, 2013-2017 %.
  - e. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, 2013-2017 %.
  - f. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, 2013-2017 %.
2. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari publikasi:
  - a. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang dapat didownload di <http://sidrapkab.bps.go.id>
  - b. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dapat didownload di <http://sulsel.bps.go.id>

- c. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

#### Analisis Tipologi Klassen

Tipologi klassen adalah salah satu alat analisis ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor ekonomi dalam PDRB. Analisis tipologi klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dengan memperhatikan sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah referensi. Analisis tipologi klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor ekonomi dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

- a. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I).  
Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan memiliki nilai distribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih besar dibandingkan distribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski > sk$ .
- b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II).  
Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan memiliki nilai distribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih besar dibandingkan distribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $ski > sk$ .
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (Kuadran III).  
Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan memiliki nilai distribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih kecil dibandingkan distribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski < sk$ .
- d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV).  
Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan memiliki nilai distribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih kecil dibandingkan distribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $ski < sk$ .

Tabel 3. 1Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

| Laju<br>Pertumbuhan<br><br>Distribusi | $si > s$                                                           | $si < s$                                       |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| $ski > sk$                            | <b>Kuadran I</b><br>Sektor maju dan tumbuh dengan pesat            | <b>Kuadran II</b><br>Sektor maju tapi tertekan |
| $ski < sk$                            | <b>Kuadran III</b><br>Sektor potensial atau masih dapat berkembang | <b>Kuadran IV</b><br>Sektor relatif tertinggal |

Sumber: Sjafrizal, 2008.

Keterangan:

- Ski : Distribusi sektor i terhadap PDRB Kab. Sidenreng Rappang.  
 Sk : Distribusi sektor i terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.  
 Si : Laju pertumbuhan sektor i ditingkat Kab. Sidenreng Rappang.  
 S : Laju pertumbuhan sektor i ditingkat Provinsi Sulawesi Selatan

### Analisis Location Qoutient

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Sidenreng Rappang, digunakan metode analisis Location Qoutient (LQ). Metode ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat regional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan sektor non basis (Kuncoro, 2004).

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana:

- LQ : Index Location Quotient  
 Si : PDRB sektor i di Kabupaten Sidenreng Rappang  
 S : PDRB total Kabupaten Sidenreng Rappang  
 Ni : PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Selatan  
 N : PDRB total Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan formulasi yang di tunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh yaitu:

- Nilai  $LQ = 1$ , berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan atau dikategorikan sebagai sektor non basis karena sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerah tersebut.
- Nilai  $LQ > 1$ , berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Sidenreng Rappang lebih besar dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan atau dikategorikan sebagai sektor basis karena sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri tetapi juga diekspor keluar daerah.
- Nilai  $LQ < 1$ , berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Sidenreng Rappang lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan atau dikategorikan sebagai sektor non basis karena sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerah tersebut dan cenderung mengimpor.

### Analisis Shift Share

Analisis shift share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Teknik analisis shift share membagi perubahan pertumbuhan ( $D_{ij}$ ) menjadi tiga golongan (Arsyad, 2005):

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi di atasnya ( $N_{ij}$ ), yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pekerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- Pengaruh pergeseran proporsional atau bauran industri ( $M_{ij}$ ), yang mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan pada daerah studi dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Dimana melalui pengukuran ini dimungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah studi terkonsentrasi pada industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- Pengaruh pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif ( $C_{ij}$ ), yang menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan, dimana jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Bentuk umum analisis shift share dan komponen-komponennya adalah:

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \\ N_{ij} &= E_{ij} \cdot r_n \\ M_{ij} &= E_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$$

Keterangan:

- i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j = Variabel wilayah yang diteliti (Kab. Sidenreng Rappang)
- $D_{ij}$  = Perubahan sektor i di daerah (Kab. Sidenreng Rappang)
- $N_{ij}$  = Pertumbuhan sektor i di daerah (Kab. Sidenreng Rappang)
- $M_{ij}$  = Bauran industri sektor i di daerah (Kab. Sidenreng Rappang)
- $C_{ij}$  = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah (Kab. Sidenreng Rappang)
- $E_{ij}$  = PDRB sektor i di daerah j (Kab. Sidenreng Rappang)
- $r_{ij}$  = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kab. Sidenreng Rappang)
- $r_{in}$  = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Sulawesi Selatan)
- $r_n$  = Laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Sulawesi Selatan)

Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut:

- a. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j
 
$$r_{ij} = (e_{ij}^* - e_{ij}) / e_{ij}$$
- b. Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional
 
$$r_{in} = (e_{in}^* - e_{in}) / e_{in}$$
- c. Mengukur laju pertumbuhan provinsi
 
$$r_n = (e_n^* - e_n) / e_n$$

Keterangan:

- $e_{in}^*$  = PDRB sektor i ditingkat provinsi pada tahun terakhir analisis
- $e_{in}$  = PDRB sektor i ditingkat provinsi pada suatu tahun dasar
- $e_{ij}^*$  = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun terakhir analisis
- $e_{ij}$  = PDRB sektor i di wilayah j pada suatu tahun dasar
- $e_n^*$  = PDRB provinsi pada tahun terakhir analisis
- $e_n$  = PDRB provinsi pada suatu tahun dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis *Tipologi Klassen*

*Tipologi Klassen* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengklasifikasian sektor ekonomi dalam Kabupaten Sidenreng Rappang menurut struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan matriks *Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai distribusi.

Berdasarkan hasil analisis data maka Tabel 5.1 menyajikan bagaimana gambaran rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dan Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2013-2017. Diketahui bahwa sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang terbesar dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sektor pertambangan dan penggalan 11,69%. Sedangkan sektor dengan rata-rata pertumbuhan terkecil adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,14%. Dilihat secara Provinsi, sektor dengan rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi adalah sektor informasi dan komunikasi 9,28%. Sedangkan sektor dengan rata-rata pertumbuhan terkecil adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 3,65%.

Sementara itu sektor paling dominan atau sektor yang memiliki distribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 34,13%. Sedangkan sektor dengan rata-rata distribusi terkecil adalah sektor pengolahan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang 0,02%. Jika dilihat berdasarkan rata-rata distribusi provinsi, maka sektor yang memiliki rata-rata distribusi terbesar dalam PDRB Provinsi Sulawesi Selatan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 22,89%. Sedangkan dengan sektor rata-rata kontribusi terkecil adalah pengadaan listrik dan gas 0,06%.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan Tabel 5.1, dapat diklasifikasikan sektor ekonomi dalam PDRB di Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2013-2017. Dilihat dari rata-rata pertumbuhan dan kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten

Sidenreng Rappang terdapat tiga sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rata-rata laju pertumbuhan 7,75% dan rata-rata distribusi 34,13%, sektor industri pengolahan dengan rata-rata laju pertumbuhan 8,27% dan rata-rata distribusi 14,17%, serta sektor konstruksi dengan laju pertumbuhan 8,57% dan rata-rata distribusi sebesar 14,35%. Ketiga sektor tersebut memiliki rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata distribusi PDRB yang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Sektor yang dikategorikan sebagai sektor maju tapi tertekan sektor yang rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dan rata-rata distribusi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan adalah pengadaan listrik dan gas; dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor potensial untuk berkembang adalah sektor pertambangan dan penggalan; sektor transportasi dan perdagangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; dan sektor jasa perusahaan hal ini disebabkan sektor-sektor tersebut adalah memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang lebih besar tetapi memiliki rata-rata distribusi yang lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.

Sementara itu sektor yang tergolong sebagai sektor relatif tertinggal adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estat; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Hal ini sebabkan karena sektor tersebut memiliki rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan sektor yang sama dalam pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 5.2 Pengklasifikasi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang, Periode Tahun 2013-2017 Menurut Matriks *Tipologi Klassen*.

| Laju<br>Pertumbuhan<br><br>Distribusi | $s_i > s$                                                                                                                                                                                                        | $s_i < s$                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $s_{ki} > s_k$                        | Kuadran I<br>Sektor maju dan tumbuh dengan pesat<br>- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan<br>- Industri Pengolahan<br>- Konstruksi                                                                                | Kuadran II<br>Sektor maju tapi tertekan<br>- Pengadaan Listrik dan Gas<br>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib                                                                                                                                                                       |
| $s_{ki} < s_k$                        | Kuadran III<br>Sektor potensial atau masih dapat berkembang<br>- Pertambangan dan Penggalan<br>- Transportasi dan Perdagangan<br>- Informasi dan Komunikasi<br>- Jasa Keuangan dan Asuransi<br>- Jasa Perusahaan | Kuadran IV<br>Sektor relatif tertinggal<br>- Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang<br>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor<br>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum<br>- Real Estat<br>- Jasa Pendidikan<br>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial<br>- Jasa Lainnya |

Sumber: Data diolah dari tabel 5.1

### Hasil Analisis *Location Quotient*

*Tipologi klassen* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengklasifikasian sektor ekonomi dalam Kabupaten Sidenreng Rappang menurut struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan matriks klassen dapat dilakukan empat pengelompokan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai distribusi.

Berdasarkan hasil analisis data maka Tabel 5.1 menyajikan bagaimana gambaran rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dan Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2013-2017. Diketahui bahwa sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang terbesar dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sektor pertambangan dan penggalian 11,69%. Sedangkan sektor dengan rata-rata pertumbuhan terkecil adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,14%. Dilihat secara Provinsi, sektor dengan rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi adalah sektor informasi dan komunikasi 9,28%. Sedangkan sektor dengan rata-rata pertumbuhan terkecil adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 3,65%.

Sementara itu sektor paling dominan atau sektor yang memiliki distribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 34,13%. Sedangkan sektor dengan rata-rata distribusi terkecil adalah sektor pengolahan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang 0,02%. Jika dilihat berdasarkan rata-rata distribusi provinsi, maka sektor yang memiliki rata-rata distribusi terbesar dalam PDRB Provinsi Sulawesi Selatan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 22,89%. Sedangkan dengan sektor rata-rata kontribusi terkecil adalah pengadaan listrik dan gas 0,06%.

Berdasarkan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yang dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Selatan pada Tabel 5.1 dari tujuh belas sektor ekonomi dalam PDRB maka dapat diklasifikasikan kedalam empat kuadran yaitu:

Sektor yang masuk Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat) yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor konstruksi. Ketiga sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Kedua sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB kabupaten yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB provinsi dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk Kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang) yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; dan jasa perusahaan. Kelima sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) yaitu sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estat; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Ketujuh sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

**Tabel 5.2**

**Pengklasifikasian Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang,  
Periode Tahun 2013-2017 Menurut Matriks *Tipologi Klassen*.**

| <b>Laju<br/>Pertumbuhan<br/><br/>Distribusi</b> | <b>si &gt; s</b>                                                                                                                                                                                                         | <b>si &lt; s</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>ski &gt; sk</b>                              | <b>Kuadran I</b><br>Sektor maju dan tumbuh dengan pesat<br>- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan<br>- Industri Pengolahan<br>- Konstruksi                                                                                 | <b>Kuadran II</b><br>Sektor maju tapi tertekan<br>- Pengadaan Listrik dan Gas<br>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib                                                                                                                                                                       |
| <b>ski &lt; sk</b>                              | <b>Kuadran III</b><br>Sektor potensial atau masih dapat berkembang<br>- Pertambangan dan Penggalian<br>- Transportasi dan Pergudangan<br>- Informasi dan Komunikasi<br>- Jasa Keuangan dan Asuransi<br>- Jasa Perusahaan | <b>Kuadran IV</b><br>Sektor relatif tertinggal<br>- Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang<br>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor<br>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum<br>- Real Estat<br>- Jasa Pendidikan<br>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial<br>- Jasa Lainnya |

Sumber: Data diolah dari tabel 5.1

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor dengan distribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang harus tetap dipertahankan dan dikembangkan lagi hasil-hasil produknya, baik melalui pengembangan produk turunan, perluasan lahan pertanian, peningkatan infrastruktur yang berhubungan langsung dengan pertanian serta berbagai cara lainnya.

Melihat perkembangan pertanian khususnya petani padi yang sangat melimpah dan sudah dikenal sebagai kota beras produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Sidenreng Pada tahun 2017 mencapai 665.287 ton yang dipanen dari areal seluas 106.327 Ha atau dengan produktifitas sebesar 62,57 Ku/Ha. Bila dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami peningkatan sekitar 2,64% dimana produksi tahun 2016 sebesar 533.782 ton dengan areal panen seluas 103.591 Ha atau dengan produktifitas sebesar 56,76 Ku/Ha (BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2018).

Jika melihat produksi pertanian yang sangat melimpah ini, sudah saatnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang memberikan perhatian khusus untuk lebih mengoptimalkan perkembangan industri pengolahan. Karena dengan perpaduan antara pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sumber bahan baku dan sektor industri pengolahan sebagai alat untuk memberi nilai tambah dengan menghasilkan produk turunan dari produk pertanian serta didukung oleh sektor perdagangan dan percepatan pengembangan infrastruktur melalui sektor konstruksi akan sangat mendorong Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai daerah agrobisnis, agroindustri serta agrowisata yang utama di Provinsi Sulawesi Selatan. Prioritas pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang perlu diprioritaskan terhadap sektor-sektor unggulan. Karena perkembangan sektor unggulan tersebut akan mendorong keberadaan sektor lainnya.

### Hasil Analisis *Logation Quotient*

Nilai LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan, karena sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan didalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi didaerah lain. Berdasarkan hasil perhitungan LQ yang terdiri dari tujuh sektor didalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2013-2017, maka dapat teridentifikasi sektor basis dan non basis sebagai berikut :

Terdapat enam sektor basis didalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor real estat; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Keenam sektor ini memiliki nilai  $LQ > 1$  (lebih besar dari angka satu) yang artinya sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain.

Terdapat sebelas sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; sektor kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Kesebelas sektor memiliki nilai  $LQ < 1$  (lebih kecil dari angka satu) artinya sektor ini belum mampu untuk mencukupi kebutuhan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dan cenderung mengimpor. Di dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang tidak terdapat sektor yang nilai  $LQ = 1$  (sama dengan satu).

### Hasil Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi referensi, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis *shift share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Perubahan nilai tambah sektor tertentu dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan penjumlahan dari *provincial share* atau pertumbuhan nasional  $N_{ij}$ , *proportional shift* atau bauran industri  $M_{ij}$ , dan *differential shift* atau keunggulan kompetitif  $C_{ij}$ .

*Proportional shift* dan *differential shift* memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat eksternal dan internal. *proportional shift* merupakan akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara provinsi, sedangkan *differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja didalam daerah yang bersangkutan. Analisis *tipologi klassen* dibedakan atas tiga komponen yaitu sebagai berikut:

Komponen pertumbuhan provinsi  $N_{ij}$ , dalam hal ini pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar Rp 1.869,32 milyar. Nilai positif menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang masih bergantung pada perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

Komponen bauran industri  $M_{ij}$  menyatakan besar perubahan perekonomian wilayah sebagai akibat adanya bauran industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu Rp -34,30 milyar. Nilai negatif menunjukkan bahwa bauran industri terhadap sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang masih sangat kecil bahkan minus, berarti bahwa dampak struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan hanya mengurangi pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar Rp 34,30 milyar.

Nilai perhitungan komponen keunggulan kompetitif  $C_{ij}$  pada tabel 5.4, sebesar Rp 187,78 milyar. Nilai ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan akan meningkatkan perkembangan perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar Rp 187,78 milyar. Terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif positif yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor jasa keuangan dan asuransi. Sektor tersebut merupakan sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sedangkan sepuluh sektor lainnya yaitu, sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan

eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estat; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Memiliki nilai negatif sehingga sektor tersebut pertumbuhannya lambat ditingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa selama periode tahun 2013-2017, nilai PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang telah mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar Rp 2.022,80 milyar. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Provinsi  $N_{ij}$ , bauran industri  $M_{ij}$ , dan keunggulan kompetitif  $C_{ij}$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang analisis sektor unggulan di Kabupaten Sidenreng Rappang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menurut analisis tipologi klassen dengan menggunakan matriks klassen maka dapat diklasifikasikan setiap sektor dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu yang menjadi sektor maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor konstruksi. Sementara dua sektor yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib adalah sektor maju tapi tertekan. Sementara lima sektor masuk kedalam sektor klasifikasi sektor potensial atau masih dapat berkembang dan tujuh sektor lainnya termasuk dalam klasifikasi sektor relatif tertinggal.
2. Menurut hasil analisis dengan LQ, maka yang menjadi sektor basis, yakni sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ) adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor real estat; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sementara itu sebelas sektor lainnya adalah sektor non basis.
3. Menurut hasil analisis *shift share* maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat beberapa sektor yang memiliki keunggulan daya saing yang kompetitif yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor jasa keuangan dan asuransi.

Berdasarkan hasil analisis ketujuh belas sektor dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor konstruksi merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang menurut hasil penelitian antara tahun 2013-2017 hasilnya menunjukkan bahwa ketiga sektor ini merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat, merupakan sektor basis, dan memiliki keunggulan kompetitif atau berdaya saing yang kuat. Sektor ini perlu suatu kebijakan dan dorongan dari pemerintah, terutama dari pemerintah daerah sebagai penanggung jawab wewenang pengelolaan atas daerah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah ini.

### Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan oleh hasil dari ketiga alat analisis, serta dikaitkan dengan kebijakan otonomi daerah ditengah era globalisasi (perekonomian modern), dimana adanya harapan akan perkembangan dan kemandirian ekonomi daerah untuk membangun potensi-potensi yang terdapat dalam wilayahnya sebagai syarat untuk kedudukan daerah dalam perekonomian nasional, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/sektor basis tanpa harus mengabaikan sektor non basis. Hal ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dari tingkat penerimaan PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Penulis sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki. Penelitian ini masih hanya menggunakan sisi pendapatan PDRB daerah sebagai data untuk menentukan sektor unggulan, oleh sebab itu penulis menyarankan

kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini melihat dari sisi tenaga kerja menurut lapangan usaha untuk menentukan sektor unggulan dan melihat bagaimana pergeseran struktur perekonomian daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta.
- BPS. 2018. *Kabupaten Sidenreng Rappang dalam Angka 2018*. :Percetakan 21 Makassar. Pangkajene.
- BPS. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. :Al-Hikmah Printing Makassar. Pangkajene.
- BPS. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. :Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar.
- BPS. 2018. *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2013-2017 Sulawesi*. Buku 4. :PT. Citra Mawana Patamaro. Jakarta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2018. *Panduan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. :Erlangga. Jakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. :Praninta Offset. Padang.
- UU Republik Indonesia . 2004. *Undang-Undang No.25 Tahun 2004 tentang Perencanaan Pembangunan Nasional*. Sekretaris Negara. Jakarta
- UU Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- UU Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Sekretaris Negara. Jakarta.